

Program Coaching untuk Meningkatkan Personal Growth Initiative Guru SMP dalam Menulis Karya Ilmiah

Dian Juliarti Bantam^{1*}, Muhammad Erwan Syah²

^{1,2} Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: dianjb.tridharma@gmail.com

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, sebagai fasilitator bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi minat dan bakat. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam menulis karya ilmiah, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan siswa. Permasalahannya karya tulis yang dihasilkan oleh para guru di Indonesia, dari segi kuantitas, masih jauh jumlahnya dengan negara-negara tetangga, tidak terkecuali Guru SMP Negeri 1 Kalasan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan program *coaching* untuk meningkatkan *personal growth initiative* dalam menulis karya ilmiah pada guru SMP Negeri 1 Kalasan. Metode yang digunakan berupa *coaching* dimana pemberian materi seputar motivasi untuk menulis dan strategi menulis, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *coaching* menulis di sebuah artikel ilmiah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang guru di SM Negeri 1 Kalasan. Waktu pelaksanaan *coaching* 1 hari dengan durasi pemberian materi 1 jam dan latihan menulis 3 jam. Hasil yang dicapai yaitu semua peserta menulis artikel di google form yang diberikan. Langkah selanjutnya yaitu tulisan peserta yang layak akan di bombing sampai ter publish di media masa atau bulletin.

Kata Kunci: Inisiatif Pertumbuhan Diri, *Coaching*, Menulis

Abstract

Teachers have an important role in education, as facilitators for students to be able to develop their potential interests and talents. One of the skills that need to be mastered by teachers is the ability to write scientific papers, both independently and together with students. The problem is that the written work produced by teachers in Indonesia, in terms of quantity, is still far from that of neighboring countries, including the teachers of SMP Negeri 1 Kalasan. The purpose of this community service is to provide a coaching program to improve personal growth initiatives in writing scientific papers for teachers of SMP Negeri 1 Kalasan. The method used is coaching where the provision of material about motivation to write and writing strategies is followed by coaching training in writing a scientific article. The subjects in this study amounted to 17 teachers at SMK Negeri 1 Kalasan. The time for coaching is 1 day with a duration of 1 hour of material and 3 hours of sincere practice. The result achieved is that all participants write articles on the given google form. The next step is that the participants' writings will be bombed until they are published in the mass media or bulletins.

Keyword: *Personal Growth Initiative, Coaching, Write*

Submitted: 2023-02-16

Revision: 2023-03-01

Accepted: 2023-04-29



LATAR BELAKANG

Peran sekolah tidak lepas dari peran guru yang diyakini memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru sebagai pelaksana kegiatan secara langsung dan berhadapan dengan siswa dalam memberikan Pendidikan yang berkualitas. Guru adalah jabatan profesi yang dijamin Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sehingga seorang guru wajib melaksanakan tugasnya secara profesional. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru wajib terus-menerus meningkatkan profesionalismenya melalui empat pilar pendidikan menurut UNESCO (Priscilla & Yudhyarta, 2021), yang mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya penulisan karya ilmiah. Selain itu menulis karya ilmiah adalah salah satu syarat mutlak untuk kenaikan pangkat dan golongan tertentu bagi guru (Marto, 2019). Oleh karena itu program pengabdian tentang penulisan karya ilmiah bagi guru perlu dilakukan untuk menjangkir berbagai macam aspirasi dan perspektif guru dalam menulis dan rekomendasi apa yang bisa diberikan untuk mendorong guru aktif menulis karya ilmiah.

Lingkungan akademis seharusnya memberikan banyak peluang untuk menulis sebuah karya. Tetapi kenyataannya karya-karya tulis yang dihasilkan oleh para guru di Indonesia, dari segi kuantitas, masih jauh jumlahnya dengan negara-negara tetangga Malaysia dan Singapura (Rintaningrum, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marto (2019) bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru diantaranya (1) terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi; (2) ide atau gagasan penulisan karya ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi; (3) kurangnya pengetahuan tentang kompetensi profesional, terbatasnya wawasan tentang kebermanfaatan dari menulis karya ilmiah (Marijan, 2012); (4) rendahnya motivasi guru karena usia dan belum adanya pihak yang menginspirasi para guru untuk menulis karya ilmiah, terutama kurangnya pihak sekolah maupun dinas pendidikan dan kebudayaan dalam memberikan pelatihan pada guru terkait dengan penulisan karya ilmiah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Nugroho,

dan Parapat (2020), bahwa faktor penghambat penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh guru diantaranya 20% keterbatasan waktu, 25% kurang berkembangnya gagasan, 30% rendahnya motivasi guru, dan 25% keterbatasan sosialisasi langkah dan manfaat penulisan karya ilmiah.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah penulisan karya ilmiah yang belum mumpuni (Tagela & Sanoto, 2021). Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama 5 Guru di SMP Negeri 1 Kalasan (Maret, 2022) faktor penghambat dalam penulisan karya ilmiah diantaranya (1) kesulitan dalam mencari ide atau gagasan; (2) keterbatasan pengetahuan akan manfaat menulis karya ilmiah; (3) sibuk dengan aktifitas sekolah seperti konseling siswa, bimbingan dan administrasi; (4) lingkungan yang kurang mendukung untuk menulis. Selain itu, dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa, belum semua Guru, khususnya di SMP Negeri 1 Kalasan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, karena berbagai kesibukan dan pertimbangan yang dimiliki, serta pelatihan yang dilakukan tidak secara berkala. Oleh karena itu, kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan sangat minim. Sedangkan menurut Marijan (2012), pelatihan merupakan salah satu faktor eksternal yang menjadi pendukung peningkatan kompetensi profesional guru dalam menulis. Didukung dengan pendapat Marto (2019), pelatihan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal menulis, baik menulis buku ajar maupun artikel ilmiah. Kesempatan yang belum terbuka luas, membuat Guru kurang termotivasi dalam menulis. Mereka juga menginginkan adanya apresiasi dalam menulis berupa publikasi tulisan, namun belum paham cara dalam melakukan hal tersebut.

Mengingat permasalahan yang dihadapi tersebut, maka salah satu karakteristik Guru SMP Negeri 1 Kalasan yang perlu ada yaitu inisiatif untuk berkembang, tumbuh dan mau belajar menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal menulis karya ilmiah. Spencer dan Spencer (Wulandari, 2010) menyebutkan bahwa inisiatif merupakan hal yang penting karena inisiatif menggerakkan sesuatu tanpa diminta, meningkatkan hasil kerja, menghindari kesalahan, dan menemukan atau menciptakan kesempatan baru. Hal yang sama disampaikan oleh Spitzer (Wulandari, 2010), bahwa berbagai aspek dalam pengembangan organisasi, membutuhkan inisiatif. Dalam dunia pendidikan, inisiatif menjadi hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang Guru, karena sebagai pendidik dan pembimbing siswa, Guru juga memiliki andil dalam

menggerakkan mahasiswa atau lulusan untuk dapat bersaing secara sehat. Dalam ilmu psikologi, inisiatif seseorang yang secara sadar mau mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya, dikenal dengan *Personal Growth Initiative* atau inisiatif pertumbuhan diri.

Menurut Robitschek, et al. (2012) *Personal Growth Initiative* (PGI) mengacu pada keterlibatan aktif dan disengaja dari individu dalam proses perubahan kognitif, perilaku dan afektif untuk perbaikan diri. Ada 4 aspek PGI yaitu *Readiness for change* (Kesiapan untuk berubah), *Planfulness* (Perencanaan), *Use of resources* (Penggunaan sumber daya), dan *Intentional behavior* (Perilaku yang disengaja). Prochaska dan Di Clemete (Salim & Yuliawati, 2021) menyampaikan bahwa *Personal growth* sendiri dapat dibentuk dengan proses perkembangan, proses lingkungan dan proses yang disengaja. PGI merupakan tindakan secara sengaja dan sadar untuk melakukan perubahan terbaik versi diri individu dan dapat dipelajari.

PGI dalam PkM ini difokuskan pada penulisan karya ilmiah pada Guru SMP Negeri 1 Kalasan. Artinya, inisiatif pengembangan diri Guru yang dilakukan secara sengaja, aktif dan sadar untuk memberikan ide dan menuliskan karya ilmiah. *Personal Growth Initiative* bukanlah karakter yang tetap, tetapi dapat dipelajari dan ditransfer (Weigold, dkk., 2018). Begitu juga menurut De Freitas, Damasio, Tobo, Kamei, dan Koller (2016), bahwa PGI sebagai keterampilan yang dapat dicari peluang kepemilikannya oleh setiap individu sehingga lebih dewasa dan dapat mengembangkan keterampilan positif. Oleh karena itu, beberapa intervensi diberikan, misalnya terapi klinis dan konseling (Weigold, et al., 2018), serta diberikan pelatihan dan pengembangan karakter (Wulandari, 2010).

Dalam PkM ini, akan diberikan *Coaching Program* sebagai salah satu metode atau program untuk meningkatkan *Personal Growth Initiative* Guru SMP Negeri 1 Kalasan dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Compeau dan Higgins, serta Farah (Bantam, Fahmie, & Zulaifah, 2019), pelatihan atau penambahan keterampilan bagi individu menjadi sangat penting. Dengan begitu, individu memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam tugas, sehingga membuatnya lebih matang dan siap untuk menjalankan aktivitas yang dimiliki. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan guru SMP Negeri 1 Kalasan untuk meningkatkan *personal growth initiative* dalam penulisan karya ilmiah melalui *Coaching Program*. Dimana selain pemberian

pengetahuan dan praktik langsung penulisan, Guru SMP Negeri 1 Kalasan juga memiliki kesempatan untuk mempublikasikan tulisannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang di bimbing sampai lolos oleh Tim. Fokus dalam PkM ini sejalan dengan rencana pengabdian kepada masyarakat universitas, yaitu pembangunan dan penguatan sosial budaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Pelatihan yang dilakukan oleh Dosen. Sedangkan mitra pengabdian adalah para-Guru SMP Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 17 Guru. Tempat pengabdian dilaksanakan di ruang pertemuan SMP Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Jl. Jogja - Solo No.KM.14, Glondong, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Dosen, kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Kalasan (Tim Penyusun, 2018). Program ini menggunakan metode *action research* sehingga Tim Pengusul telah berkolaborasi dengan Sekolah untuk mendefinisikan permasalahan dan solusi yang inovatif dan empati terhadap kebutuhan Guru terkait menulis karya ilmiah dan dalam menjalankan aktivitas nantinya melalui wawancara, observasi kegiatan guru, dan studi dokumen (Sugiyono, 2017).

Berikut ini disampaikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan sesi pembukaan, kemudian Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan mengkondisikan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini berjudul Program Coaching untuk Meningkatkan *Personal Growth Initiative* dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Guru SMP Negeri 1 Kalasan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 1 Juli 2022 oleh Dosen Prodi Psikologi Unjaya sebagai dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat (Tim Penyusun, 2018). Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan:

Table 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Materi	Tujuan
09.00-19.15	Pembukaan dan Perkenalan	Membangun kedekatan antara narasumber dan peserta
09.15-09.45	<i>Self-awareness</i> , dengan asesmen diagnostik	Peserta diajak untuk mengenali kelebihan diri agar terjadi peningkatan kesadaran diri dalam menulis, sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran Guru SMP Negeri 1 Kalasan dalam hal menulis.
09.45-10.00	Motivasi menulis	Pemberian motivasi agar peserta berinisiatif dan semangat dalam menulis.
10.00-10.30	Definisi, tujuan dan manfaat dalam menulis	Peserta mendapatkan pemahaman dan peningkatkan wawasan seputar penulisan karya tulis ilmiah.
10.30-12.00	Praktik Menulis/ <i>Coaching</i> Menulis.	Peserta berkesempatan menulis dalam sebuah buletin atau media yang bisa langsung dipublikasikan.

Pada tahap pelaksanaan terdapat aktivitas untuk *self-improvement*, yang terdiri dari *self-awareness*, *self-motivation* dan pelatihan penulis. *Self-awareness* diberikan sebagai Langkah awal untuk meningkatkan kesadaran diri Guru SMP. Kemudian pemberian motivasi yang harapannya dapat meningkatkan semangat menulis dan menyasar sisi psikologis Guru SMP. Terakhir peningkatan pengetahuan serta peningkatan keterampilan terkait penulisan karya ilmiah melalui *best practice*. Dimana peserta diberikan materi seputar pentingnya menulis, cara mencari masalah yang tepat, mencari ide, mencari solusi permasalahan, langkah dalam menulis *best practice*. Peserta diberikan kesempatan untuk menulis garis besar terkait ide penulisan di google form, dan adanya mentoring menulis agar tulisan dapat tersubmit di salah satu media publikasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir, dimana Tim Pengabdian melakukan evaluasi berupa penilaian tulisan dari peserta dan memilih tulisan yang sekiranya bisa untuk di submit ke media massa atau bulletin. Evaluasi yang didapat selama kegiatan PkM ini adalah, ada beberapa guru yang keluar masuk ruangan sehingga waktu pengumpulan draft tulisan di perpanjang. Selain itu, saat kegiatan berlangsung belum semua guru diberikan *feedback* atas tulisan mereka. Evaluasi pasca kegiatan yang diperoleh adalah, dalam PkM ini tidak berikan kuesioner *post test* untuk mengetahui peningkatan *Personal Growth Initiative*.

HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ini, yaitu dengan memberikan Coaching untuk meningkatkan *Personal Growth Initiative* (pengetahuan dan keterampilan) Guru SMP Negeri 1 Kalasan dalam inovasi penulisan karya ilmiah. Guru yang ikut serta berjumlah 17 guru dan bersedia mengikuti semua sesi secara penuh. Pelaksanaan PkM dilakukan pada tanggal 1 Juli 20 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Pelaksanaan PkM dimulai dengan sesi pembukaan, kemudian Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan mengkondisikan peserta. Setelah itu, mahasiswa sebagai anggota pengabdian meminta peserta mengisi daftar hadir. Setelah pengisian daftar hadir, kemudian pemateri dalam hal ini dosen Prodi Psikologi memberikan materi kurang lebih 1,5 jam, dilanjutkan praktek menulis, kemudian tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab, kemudian ada pembagian *doorprize* sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan peserta dan juga foto bersama sebagai penutup.

Adapun sesi-sesi materi yang diberikan oleh pengabdian dalam PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Asesmen Diagnostik.

Pada materi ini, diberikan pengetahuan terkait gaya belajar setiap orang, dengan mempertimbangkan agar untuk mendapatkan ide menulis, setiap individu itu berbeda-beda, baik dari mendengarkan atau berdiskusi dengan orang lain, membaca buku ataupun melakukan petualang agar mendapatkan ide menulis. Selain itu, dalam materi ini juga diberikan terkait kecerdasan majemuk, salah satunya adalah kecerdasan linguistik yang mana orang yang memiliki kecerdasan tersebut cenderung senang dan mampu menulis, berdiskusi dan berdebat, serta membaca.



Gambar 1. Peserta sedang mengerjakan sesi asesmen

2. Motivasi menulis bagi guru.

Pada materi kedua ini, disampaikan bahwa meskipun memiliki kecerdasan dalam menulis, tetapi juga perlu dipupuk dengan adanya inisiatif secara pribadi untuk menulis. Oleh karena itu, peserta diberikan sesi motivasi diri agar mau proaktif mencari cara dalam menulis secara konsisten.



Gambar 2. Pemberian Motivasi

3. Definisi, tujuan dan manfaat dalam menulis.

Materi ketiga seputar definisi, tujuan dan manfaat dalam menulis. Terutama bagi seorang guru sudah menjadi suatu keharusan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat. Pada materi ini juga disampaikan seputar media yang bisa digunakan untuk mempublikasikan karya tulis para peserta. Selain itu terkait teknik menulis yang memperhatikan dari segi format tulisan, ide atau tema, dan siapa yang akan menjadi pembaca. Pada sesi ketiga ini juga diberikan TIPS untuk menulis yang disingkat dengan TTTS (Tahu Diri, Target, Tekun dan Suara/ *Share/ Sounding*). Tahu Diri merupakan langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mengetahui jenis tulisan apa yang diinginkan, mengetahui tentang ide yang diminati dan masalah yang sedang populer, dan rekan yang bisa diajak kolaborasi. Target merupakan langkah kedua yang harus dibuat. Peserta diajak menentukan kesanggupan mampu menulis dalam 1 tahun berapa kali, tema apa yang akan ditulis, dan target media yang mau dituju. Tekun dalam menulis, dimana rasa malas pasti ada dan berbagai masalah yang mungkin menghambat inisiatif kita menulis, pasti akan datang, tetapi karena sudah memiliki target harapannya dapat berjalan sesuai target tersebut, tekun juga berarti menyelesaikan tulisan sedikit demi sedikit. Langkah terakhir

yaitu *Suara/ Share/ Sounding*, merupakan langkah dimana tulisan yang sudah dibuat perlu untuk di publikasikan ke media. Misalnya dalam bulletin K-PIN, Koran, Buku, dan Jurnal.



Gambar 3. Pemberian Materi Menulis

4. *Coaching* Menulis.

Sesi keempat, peserta pelatihan diberikan link *google form*, sebagai berikut: <https://forms.gle/vESMyqT6XPWNzysLA>. Kemudian, peserta diminta mengisi biodata, judul karya tulis, isian karya tulis (poin-poin), dan daftar pustaka. Semua kegiatan ini dipandu oleh pemateri selama kurang lebih 3 jam sampai peserta yakin untuk submit tulisan.



Gambar 4. Sesi Praktek dan Coaching

PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil analisis pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *coaching* ini memang cukup efektif dalam meningkatkan beberapa kompetensi. Salah satunya Pelatihan *Coaching Grow* yang dapat meningkatkan kinerja Himapsi yang dilakukan oleh (Rahmah & Muhliansyah, 2020). Begitu juga dengan pelatihan yang dilakukan dalam

Pengabdian kepada Masyarakat ini. Diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan ada peningkatan *personal growth initiative* dalam menulis karya ilmiah bagi para guru. Sebelumnya, beberapa guru masih kurang percaya diri dalam menulis, kurang proaktif dan termotivasi mencari bahan untuk menulis. Sebagaimana juga penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Harahap, dan Naldi (2023), menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi guru dalam menulis adalah kurangnya Informasi dan Sosialisasi, Biaya yang tinggi dan waktu yang lama, Biaya yang tinggi dan waktu yang lama, Tidak terampil menggunakan media, Kurang Referensi dan Pendampingan, Sudah puas dengan kondisi yang sudah ada dan Mitos, bahwa guru cukup pangkat IVA.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa PGI memiliki hubungan positif dengan karakteristik positif individu, misalnya harga diri menurut penelitian dari Kashubeck-West dan Meyer tahun 2008, efikasi diri menurut penelitian Ogunyemi dan Mabekoje tahun 2007, dan *self-compassion* menurut Neff Kirkpatrick dan Rude tahun 2007 (Effendy & Widianingranti, 2020). Terlihat saat *coaching* yang telah dilakukan, para guru termotivasi untuk mengsubmit tulisan. Selain itu, dalam PkM ini juga diawali dengan program pengenalan diri (*self-awareness*), sehingga para guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan mereka terlebih dahulu. Pengabdian yang dilakukan oleh (Puteri & Rozana, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *self-awareness* dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir, dimana siswa lebih paham dengan potensi yang dimiliki setelah mendapatkan pelatihan ini. Beberapa penelitian memang menunjukkan bahwa program pelatihan dapat meningkatkan keterampilan seseorang, baik *soft skill* maupun *hard skill* (Syah & Bantam, 2022). Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan yang melibatkan praktek langsung, peserta dapat terlibat secara langsung dan merasakan pengalaman keberhasilan, sehingga peserta lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi tantangan di masa depan (Bantam, 2022).

Luaran yang dihasilkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah (1) Hasil pengabdian ini telah memberikan sumbangan secara teoritis dalam memperkaya kajian ilmu psikologi; (2) Hasil pengabdian ini juga memberikan sumbangan kepada peserta dan sekolah, yang mana inisiatif guru dalam menulis semakin membaik; (3) Hasil pengabdian kepada masyarakat telah dibuatkan laporan PkM dan juga sampai saat pembuatan laporan ini sedang

proses memasukan ke Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Tim Penyusun, 2018).

Kendala dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya kesulitannya saat mengatur jadwal pengabdian dan kegiatan sekolah. Selain itu, *coaching* dijadwalkan beberap kali dalam bentuk luring setelah kegiatan inti, namun hanya bisa terpantau melalui daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah program *coaching* mampu meningkatkan *personal growth initiative* dalam menulis karya ilmiah pada guru SMP Negeri 1 Kalasan. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan para guru mampu memahami, menetapkan ide dan membuat perencanaan penulisan, serta publikasi karya minimal dalam bulletin secara rutin, dengan menggunakan prinsip TTTS. Adapun saran yang bisa diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya Perlu diperluas populasi atau sasaran peserta mengingat jumlah guru di area Kalasan dan sekitarnya cukup banyak. Selain itu, perlu adanya pengumpulan *pre-test* dan *post-test*, agar benar-benar ada data kuantitatif dalam melihat peningkatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BANTAM, D. (2022). ODOO SOFTWARE FOR HUMAN CAPITAL TRAINING TO OPTIMIZE ENTERPRISE RESOURCE PLANNING EFFICACY FOR STUDENT. *PSYMPATHIC : JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 9(2), 189-200.
- Bantam, D., Fahmie, A., & Zulaifah, E. (2019). Meningkatkan ERP-Efficacy Mahasiswa Psikologi Melalui Odo Human Capital Training. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 1-13.
- De Freitas, C., Damasio, B., Tobo, P., Kamei, H., & Koller, S. (2016). Systematic Review about Personal Growth Initiative. *Anales de Psicologia*, 32(3), 770-782.
- Effendy, N., & Widianingtanti, L. (2020). Peran Meaning dan Personal Growth Initiative (PGI) pada Pandemi Covid-19 (Tatanan Dunia Baru). *Buletin Psikologi*, 28(2), 166-181.
- Marijan. (2012). *Cara Gampang Pengembangan*. Solo: Sabda Media.
- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84 - 89.

- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76.
- Puteri, S., & Rozana, A. (2022). Pelatihan Berbasis Self-Awareness untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 121-132.
- Rahmah, D., & Muhliansyah. (2020). Pelatihan Coaching Model Grow Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Organisasi. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 52-63.
- Rahman, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 567-582. doi:DOI: 10.30868/ei.v12i01.3839
- Rintaningrum, R. (2015). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (pp. 60-68). Madura.
- Robitschek, C., Ashton, M., Spering, C., Geiger, N., Byers, D., Schotts, G., & Thoen, M. (2012). Development and psychometric evaluation of the Personal Growth Initiative Scale-II. *Journal of Counseling Psychology*, 59(2), 274–287.
- Salim, I. R., & Yuliawati, L. (2021). Jurnal Psibernetika. *Bertumbuh dan Mendapat Nilai Bagus? Peran Personal Growth Initiative, Motivasi Ekstrinsik, dan Prokrastinasi Akademik*, 14(2), 68–82. doi:https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i2.2873
- Santoso, B., Nugroho, Y., & Parapat, D. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Project Assignments. *Jurnal Panjar*, 2(2), 52-60.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta.
- Syah, M., & Bantam, D. (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 111-120.
- Tagela, U., & Sanoto, H. (2021). Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Tejorejo, Kabupaten Kendal. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 340 - 346.
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2018). *Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Tahun 2018-2022*. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Weigold, I., Boyle, R., Weigold, A., Antonucci, S., Mitchell, H., & Martin-Wagar, C. (2018). Personal Growth Initiative in the Therapeutic Process: An Exploratory Study ψ . *The Counseling Psychologist*, 46(4), 481–504. doi:https://doi.org/10.1177
- Wulandari, A. P. (2010). Apakah Personal Initiative Mahasiswa dapat Dikembangkan dengan Mata Kuliah Character Building. *Humaniora*, 1(1), 61-70. doi:https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i1.2148